

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan kajian literatur, pertanyaan kajian literatur dan manfaat kajian literatur.

### **1.1 Latar Belakang**

Petugas kesehatan memiliki risiko kontak yang tinggi dengan agen infeksi karena berbagai jenis kegiatan yang terlibat dengan pekerjaan mereka dan kemungkinan kontaminasi (*Center for Disease Control and Prevention* [CDC], 2017). CDC membuat pedoman pengendalian infeksi pada tenaga kesehatan yang juga disertai dengan pedoman pemilihan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam pengaturan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan keselamatan tenaga kesehatan.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangatlah penting khususnya bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit. Menurut PMK RI No. 27 tahun 2017, APD adalah pakaian khusus atau peralatan yang dipakai petugas untuk memproteksi atau melindungi diri dari bahaya fisik, kimia, biologi atau bahan infeksius seperti pajanan darah, cairan tubuh, sekret, ekskreta, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir pasien. Selain itu, dalam artikel *Clinical Excellence Commission New South Wales Health (NSW Health)* tahun 2017 mengenai *Infection Prevention and Control Policy*, dijelaskan bahwa penggunaan APD di rumah sakit penting untuk pencegahan dan pengendalian infeksi.

Pada kenyataannya masalah yang sering terjadi adalah kelalaian atau ketidakpatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan APD dengan alasan yang beragam. Penelitian yang dilakukan di departemen bedah *University of the West Indies Jamaica* menemukan bahwa hanya 52% dari 90 dokter dan 65% dari 42 perawat yang menyatakan kepatuhan dengan penggunaan pelindung mata (McGaw, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Archana (2018) pada 862 tenaga kesehatan yang bekerja di luar dari *Operating Theater (OT)* dan *Intensive Care Unit (ICU)* dari dua institusi kesehatan di Tamil Nadu, India menunjukkan penggunaan APD yang sesuai hanya 18,1%. Penelitian yang dilakukan Riyanto (2016) terhadap 66 perawat di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten menunjukkan penilaian kurang terhadap kepatuhan penggunaan APD menurut responden sebanyak 46 orang (69,7%). Penelitian kualitatif dengan rancangan *action research* melalui 3 siklus penelitian yang dilakukan pada 8 bidan di kamar bersalin Rumah Sakit *Jogja International Hospital* menunjukkan terdapat peningkatan kepatuhan penggunaan APD dari 14%-43% menjadi 43%-86% setelah dilakukan pelatihan, namun masih terdapat ketidakpatuhan dalam penggunaan apron dan kacamata (13%) dan pada indikator topi seluruh bidan masih tidak patuh (Setiasih & Dewi, 2017).

Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan oleh Riyanto (2016) untuk menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Rumah Sakit Sari Asih Serang, ditemukan hubungan yang signifikan antara faktor komunikasi, ketersediaan APD, faktor pengawasan, dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD. Tinjauan literatur

oleh *World Health Organization (WHO)* tahun 2016 yang berkolaborasi dengan *Center for Occupational Health* tentang nilai dan preferensi tenaga kesehatan dalam penggunaan APD, didapatkan lima domain utama yang mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dengan APD antara lain: (1) keyakinan dan nilai, seperti persepsi risiko dan keamanan; (2) gangguan pada aktivitas kerja dan gangguan mobilitas; (3) kenyamanan, seperti berat nya APD dan tegangan panas; (4) faktor kerja, seperti jumlah pasien yang ditemui; (5) penggunaan, termasuk kesulitan memasang dan menanggalkan gaun, pelatihan dan ketersediaan.

Berdasarkan hasil observasi pada salah satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat, penulis menemukan bahwa tenaga kesehatan di rumah sakit tersebut belum patuh dalam hal penggunaan APD. Observasi dilakukan selama dinas malam dua hari berturut-turut, didapatkan bahwa perawat melakukan pemasangan *IV line* tanpa sarung tangan sebanyak delapan kali, pelepasan *IV line* tanpa sarung tangan sebanyak satu kali, pemasangan transfusi darah (*red blood cell* dan *platelet*) tanpa sarung tangan sebanyak dua kali dan melepas set transfusi tanpa sarung tangan sebanyak tiga kali. Ketika diwawancarai, tiga orang perawat menjelaskan bahwa mereka tidak menggunakan APD khususnya sarung tangan karena keterbatasan jumlah yang ada di ruang tersebut sehingga memerlukan waktu yang cukup lama jika harus mencari terlebih dahulu. Perawat lainnya juga menjelaskan bahwa mereka kurang nyaman menggunakan sarung tangan saat melakukan pemasangan *IV line*. Setelah dilakukan pengamatan serta dari hasil wawancara pada tenaga kesehatan di rumah sakit tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidakpatuhan

tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah APD yang ada dan tempat penyimpanan APD yang sulit untuk dijangkau, kenyamanan pada saat menggunakan APD, serta perilaku tenaga kesehatan yang kurang patuh terhadap penggunaan APD.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur mengenai penggunaan APD dengan judul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tenaga kesehatan memiliki risiko yang tinggi terkena infeksi akibat paparan dengan sumber infeksi pada saat melakukan pekerjaannya di rumah sakit. APD digunakan untuk mengurangi risiko paparan infeksi tersebut. Namun, masih ditemukan perilaku tidak patuh dari tenaga kesehatan dalam penggunaan APD di rumah sakit. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di rumah sakit.

## **1.3 Tujuan Kajian Literatur**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum kajian literatur ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan APD di rumah sakit.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus kajian literatur ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi faktor intrinsik yang memengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD.
- 2) Mengidentifikasi faktor ekstrinsik yang memengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD.

### **1.4 Pertanyaan Kajian Literatur**

Pertanyaan kajian literatur dalam penelitian ini adalah: Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan APD di rumah sakit ?

### **1.5 Manfaat Kajian Literatur**

Kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, teoritis, manfaat untuk penelitian, untuk lembaga pendidikan keperawatan dan rumah sakit

#### **1.5.1. Manfaat Praktis**

Hasil kajian literatur ini bermanfaat untuk meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan dalam hal menggunakan APD di rumah sakit.

#### **1.5.2. Manfaat Teoritis**

Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi ilmu pengetahuan mengenai penggunaan APD khususnya di rumah sakit.

### **1.5.3. Manfaat Untuk Penelitian**

Kajian literatur ini dapat membantu penelitian selanjutnya dalam menambah referensi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan APD di rumah sakit.

### **1.5.4. Manfaat Untuk Lembaga Pendidikan Keperawatan**

Kajian literatur ini untuk menambah bahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kepatuhan penggunaan APD di rumah sakit.

### **1.5.5. Manfaat Untuk Rumah Sakit**

Kajian literatur ini untuk dapat menjadi acuan *Evidence Based Practice* atau EBP bagi perawat dalam hal penggunaan APD di rumah sakit.